

info PJB

EDISI 128
Februari 2022

PJB Menatap 2022: Business Ecosystem



14 Pembentukan
Sub Holding PLN

30 Sosok Direktur
Energi Primer PLN



scan to visit:
PJBACCESS

DAFTAR ISI

Teruskan Semangat Menuju Perubahan	2
PJB Menatap 2022: Business Ecosystem	4
AVATOR Raih 2 Medali Emas	6
Kenalan dengan Dekom Baru PJB	8
Menelisik Jejak Listrik di Tanah Raja	9
Usia Perak Peringatan Bulan K3, PJB Raih Nihil Loss Time Injuries (LTI)	10
PJB Perkuat Pasokan Listrik di Maluku	12
Pembentukan Sub-Holding PLN Untuk Meningkatkan Performa Menteri BUMN & Dirut PLN : Saatnya Transformasi PLN Menjadi Lebih Dinamis!	14
Pembentukan Holding PLN, Bagaimana Nasib Karyawan?	16
Kembangkan Kompetensi EBT di Indonesia Timur PJB Gandeng PNUP	18
Komisaris PLN Tinjau Kesiapan Transisi EBT di UP Paiton	19
Sinergi BUMN Untuk Kembangkan EBT : PJB Berkolaborasi Dengan Waskita Karya Infrastruktur	20
Media Day 2022 : Silaturahmi PJB bersama Rekan Pers Jawa Timur	21
Rumah Baca Dari FABA : Tingkatkan Pemanfaatan FABA, Tingkatkan Literasi Baca	22
Mobile Gasifier: Prototype Pembangkit Listrik Biomassa Untuk Daerah 3T Dan Mendukung Program PLN Green Booster Dedieselisasi PLTD	24
Living Asset Management Maturity	26
Beralih ke Setrika Uap Untuk Mempermudah Pekerjaan Rumah	29
Menilik Perjalanan Karir Hartanto Wibowo Direktur Energi Primer PT PLN (Persero)	30
Waspada Gelombang Ketiga, Vaksin Booster Segera	32
Percayakan Pada Kami Pembangunan Negeri	33

Redaksi :

Komunikasi Korporasi PT PJB
Jl. Ketintang Baru No. 11 Surabaya

DARI REDAKSI

Teruskan Semangat Menuju Perubahan



*Doddy Nafiudin
Kepala Bidang
Stakeholder Management*

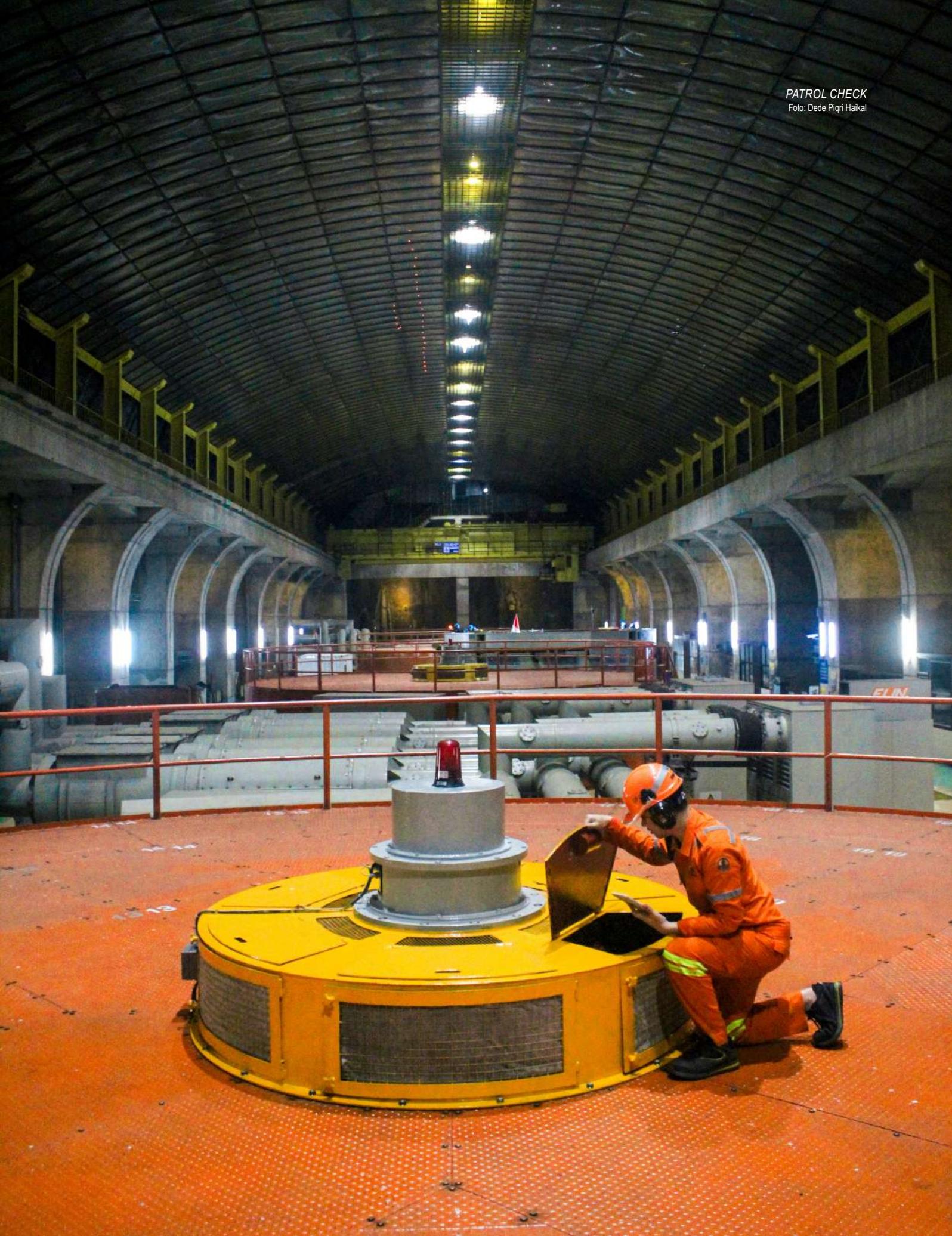
Memasuki bulan kedua di tahun 2022, *PJBers* pasti sudah mulai beradaptasi dengan tantangan dan target yang baru. Evaluasi dan capaian tahun lalu menjadikan semangat untuk berbenah dan berupaya lebih untuk mencapai target yang baru.

Di tahun 2022, masih mengusung nuansa menggaungkan energi terbarukan, PJB akan berkontribusi lebih untuk mewujudkannya. Melalui tema *Business Ecosystem*, seluruh *PJBers* diharapkan untuk bahu membahu dan bersinergi dalam bekerja agar kelangsungan bisnis kita tetap terjaga. Seperti apakah *Business Ecosystem* yang dimaksud? Simak ulasannya dalam Info PJB edisi 128 kali ini.

Sinergi yang apik dan semangat untuk membuat memberi arti tampak dari hasil usaha *PJBers* di Unit Pembangkit yang telah berhasil membangun rumah berbahan dasar *Fly Ash*, *Bottom Ash* (FABA). Pembentukan *subholding* pembangkitan juga akan dibahas pada edisi kali ini. Selain itu prestasi yang membanggakan diraih oleh *PJBers* melalui karyanya yang bernama AVATOR, bahkan sudah diakui internasional.

Simak edisi penuh warna kali ini dan siapkan dirimu untuk bekerja, memberi arti untuk Indonesia.

Redaksi menerima tulisan berupa berita, artikel maupun opini. Tulisan diketik dalam satu spasi font 12 sepanjang 2 halaman kuarto. Redaksi berhak melakukan editing dengan tidak mengurangi arti. Bagi tulisan yang dimuat akan mendapatkan souvenir menarik dari Redaksi. Naskah dikirim ke redaksi melalui email: info@ptpjb.com.



PJB Menatap 2022: Business Ecosystem

Lingkaran Ekosistem Bisnis

Gambaran ekosistem bisnis atas 20 lini bisnis PJB Group yang harus diidentifikasi dan dikelola untuk memastikan pertumbuhan dan keberlanjutan



Tahun 2022 menjadi tahun yang cukup menantang untuk PT PJB. Di tahun ini, tantangan dunia kelistrikan makin bertambah seiring perkembangan teknologi dan kebijakan global. Harapan dari regulator dan masyarakat dalam penggunaan energi bersih semakin meningkat. PJB harus mengambil lompatan dalam proses bisnisnya.

Sesuai Rapat Kerja pada 19-21 Januari 2022, telah disepakati bahwa tema PJB tahun 2022 adalah membangun *Business Ecosystem* untuk

mendukung program *Let's Jump to The New S-Curve*. Kompetensi PJB dalam bisnis ketenagalistrikan khususnya pembangkit sangat mumpuni, namun PJB menyadari bahwa PJB tidak dapat berdiri sendiri dalam mencapai kesuksesan bisnis. Oleh karena itu, keandalan PJB dalam mengelola pembangkit harus ditunjang dengan sinergi untuk membangun ekosistem bisnis ketenagalistrikan yang lebih luas guna.

Saat ini telah ditetapkan 20 lini bisnis PJB yang terbagi menjadi 3 kelompok, meliputi *power plant*, *power solutions*, dan *beyond power*. Di dalam lini bisnis *power plant* PJB masih tetap fokus di bidang *core competency* PJB, yaitu bidang pembangkitan. PJB utamanya berada di sektor penjualan tenaga listrik, proyek IPP, *smart power generation*, *captive power solutions* dan juga penyediaan solusi *green energy*. PJB akan selalu menyiapkan pembangkit yang berkualitas tinggi dengan indikator EAF yang tinggi, EFOR yang rendah, dan tetap menawarkan harga yang kompetitif. Selain itu, PJB juga akan membangun proyek-proyek EBT yang ramah lingkungan.

Di lini bisnis *power solutions*, PJB dituntut untuk beradaptasi dengan menciptakan keunggulan kompetitif dalam melaksanakan ketiga perannya dengan cakupan dan kualitas yang semakin luas, baik sebagai pemilik sekaligus pengelola pembangkit sendiri (*own*), pengelola pembangkit milik PLN dan IPP (*manage*) maupun sebagai investor dalam perusahaan IPP (*invest*). PJB melakukan bisnis jasa *Operation & Maintenance* (O&M) pembangkit, jasa

Engineering Procurement & Construction (EPC), *Maintenance Repair & Overhaul* (MRO) & proyek pendukung, penyedia logistik & *part*, sewa pembangkit, jasa layanan *digital power plant* dan *ancillary services*.

Selain memperkuat portofolio bisnis pada industri pembangkitan melalui model bisnis berbasis aset pembangkitan, PJB juga terus memperluas lini bisnis lainnya di luar produksi energi listrik (*beyond power*). Tekad ini diwujudkan PJB dengan mewujudkan diri sebagai perusahaan yang lebih tangkas dan responsif terhadap pasar ketenagalistrikan maupun industri utilitas lainnya. PJB menawarkan konsultasi teknik & *engineering*, *total solutions industry & utility*, pelatihan, manajemen energi, jasa *project development*, jasa *workforce management*, *non-core business* dan *platform* transaksi energi.

Ekosistem Bisnis

Dalam upayanya menjalankan bisnis yang berkesinambungan dan optimal, PJB harus membangun kolaborasi dengan berbagai pihak baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung, di tingkat nasional maupun global guna mendorong portofolio bisnis yang semakin besar, mengembangkan bisnis baru dengan menciptakan nilai tambah untuk mendukung kesinambungan korporasi dalam jangka panjang.

Ekosistem bisnis digunakan untuk menggambarkan bagaimana komunitas ekonomi bekerja. Di dalamnya, PJB harus menciptakan *value* yang dapat memberi arti bagi ekosistem bisnis tersebut.

Melalui pemetaan *stakeholder*

yang mempertimbangkan segi tren terhadap lini bisnis, pasar, dan teknologi infrastruktur dalam ekosistem bisnis, PJB dapat memilih dan memilah *stakeholder* kuncinya.

Melalui pemindaian awal ini, PJB akan dapat membangun ekosistem bisnis yang sehat dan mendorong 20 lini bisnis PJB. Termasuk di dalamnya adalah evaluasi dan penentuan peran dalam ekosistem menjadi orkestrator (*leader*). Meskipun begitu, PJB meyakini bahwa setiap anggota di dalam ekosistem bisnis PJB adalah entitas yang setara dalam memberikan kontribusi di sebuah ekosistem tersebut. Ekosistem Bisnis juga akan senantiasa bertumbuh seiring dengan perkembangan produk dan teknologi.

PJBers diharapkan akan mampu beradaptasi dengan 20 lini bisnis yang PJB jalankan dan juga mampu menangkap harapan dari *stakeholder*. Melalui evaluasi yang terarah, akan dapat didapatkan *value* yang diinginkan oleh *stakeholder* lini bisnis PJB.





AVATOR

Raih 2 Medali Emas

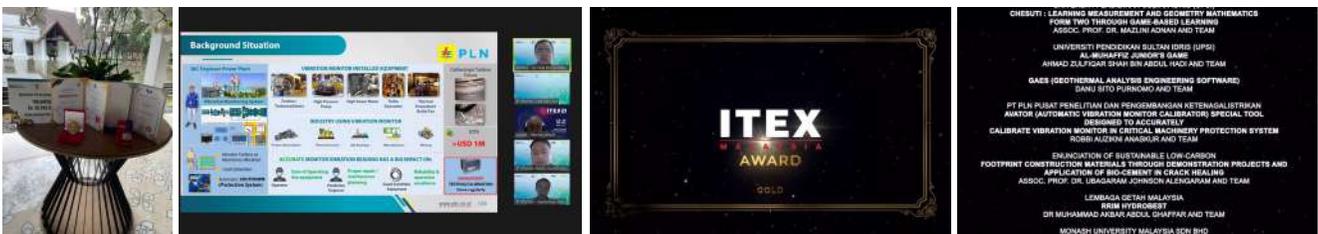
Karya inovasi *PJBers* tak henti terus mengharumkan nama Indonesia di kancah internasional. Kali ini dua medali emas sekaligus dari dua ajang internasional yang berbeda berhasil dipersembahkan oleh putra-putra terbaik PJB. Melalui karya inovasi AVATOR (*Automatic Vibration Monitor Calibrator*) penghargaan terbaik tersebut diraih pada ajang KIDE di Taiwan dan ITEX di Malaysia.

Keikutsertaan Tim AVATOR PJB pada ITEX (*International, Innovation & Technology Exhibition*) dan KIDE (*Kaohsiung International Invention & Design Expo*) dikoordinir oleh PLN melalui PLN Puslitbang. Tim AVATOR yang terdiri dari Robbi Auzikni Anaskur, Apolonius Adhi Hariyatma P, Alfian Budiarmoko mengikuti kompetisi ini secara *online*. Pada 30 November 2021 mereka melakukan presentasi penjurian untuk KIDE 2021. Sedangkan presentasi untuk ITEX 2021 pada 9 Desember 2021.

Pengumuman pemenang dilakukan melalui daring lewat

channel youtube pada Desember lalu. Medali dan sertifikat penghargaan secara fisik baru diterima oleh Tim AVATOR PJB pada Rabu, 26 Januari 2022. Penghargaan tersebut diserahkan oleh General Manager PLN Puslitbang Iswan Prahastono dalam ajang Rakor PLN Puslitbang di Bogor.

ITEX merupakan *platform* internasional bagi para penemu dan ilmuwan peneliti lokal maupun internasional untuk mempresentasikan penemuan dan inovasi mereka kepada komunitas bisnis yang tertarik untuk mengkomersialkan penemuan unik. ITEX diselenggarakan oleh MINDS (*Malaysian Invention & Design Society*) sejak 1989. Kegiatan tahunan ini menarik minat bagi para penemu dengan penemuan dan inovasi terbaru mereka dari universitas, lembaga penelitian, penemu individu, penemu muda, dan perusahaan dari Malaysia, Asia, dan Eropa. ITEX mengakui penemuan unik melalui kompetisi penemuan dan desain dimana penghargaan lokal dan internasional diberikan. Penemuan



pemenang ini mendapatkan pengakuan maksimal dan menarik lebih banyak peluang bisnis. ITEX 2021 diselenggarakan pada 13 - 14 Desember 2021.

Gelaran KIDE tahun 2021 diselenggarakan pada 2-4 Desember 2021. Sebanyak 421 karya inovatif dari dalam dan luar negeri dipamerkan dalam ajang ini. Tercatat 28 negara berpartisipasi pada gelaran pameran yang diselenggarakan di kota Kaohsiung, Taiwan ini. KIDE merupakan diklaim sebagai salah satu pameran terbesar di Asia dan menjadi platform yang bagus bagi para penemu untuk memamerkan penelitian, serta menunjukkan ide-ide mereka.

AVATOR merupakan alat ini berfungsi untuk menguji alat monitoring getaran (*vibration monitor*) pada mesin pembangkit. Alat monitoring getaran merupakan jantung peralatan monitoring dan proteksi pada mesin pembangkit, baik PLTG, PLTU, PLTGU, maupun PLTA.

AVATOR telah menerima sejumlah penghargaan baik di ajang

nasional maupun internasional. Pada ajang nasional setelah menjadi jawara di ajang lomba inovasi PLN, AVATOR tampil sebagai juara 1 dalam *BUMN Millennial Inovation Summit* pada kategori *Technology Breakthrough*. Karya ini terpilih mengalahkan lebih dari 8.000 inovasi dari perusahaan-perusahaan BUMN lainnya. Sebelumnya, Avator juga meraih penghargaan pada ajang *Asian Power Award 2018* pada kategori *Innovative Power Technology of the Year - Indonesia*.

AVATOR telah didaftarkan paten di Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI) Kementerian Hukum dan HAM pada tanggal 12 Juli 2018 dengan nomor pendaftaran P00201805077. Karya inovasi ini telah diimplementasikan pada sejumlah pembangkit baik unit PLTGU maupun PLTU. Diantaranya di PLTGU Gresik, PLTU Gresik, PLTU Tanjung Awar-awar, PLTGU Belawan Sumatera Utara, PLTU Amurang Sulawesi Utara, PLTU Pacitan, PLTU Kaltim Teluk Balikpapan, dan PLTU Rembang.(*)

Kenalan dengan Dekom Baru PJB

Memasuki tahun 2022 PJB mendapatkan dua dewan komisaris (Dekom) dari jalur *independent*. Mereka adalah Bagus Puruhito dan Emir Kresna Wardana. Keduanya memiliki latar belakang unik yang wawasannya diharapkan dapat memperkaya kegiatan pengawasan maupun pemberian masukan bagi Direksi dalam menjalankan roda perusahaan. Bagus kental dengan pengalaman militer terutama di lingkungan Angkatan Udara, sementara Emir berlatar belakang profesional yang terjun dalam dunia politik. Berikut profil singkat keduanya.



■ Emir Kresna Wardana

Lahir di Malang dan berlatar belakang pendidikan teknik Informatika dari STIK Indonesia, S2 Ilmu Komunikasi dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan S3 Hubungan Internasional dari Universitas Padjadjaran Bandung. Mengawali karir sebagai profesional di SonyBMG (2005-2008), PT Sinergi Bara Pratama Energy (2011-2013), kemudian mengabdikan diri sebagai Tenaga Ahli Wakil Ketua DPR RI Bidang Korinbang (2012-2014), Tenaga Ahli Komisi I DPR RI (2014-2015) dan Komisaris PT Patra Jasa (2018-2021). Selain sebagai Komisaris PJB, saat ini beliau juga menjabat sebagai Staf Khusus I pada Sekretaris Kabinet RI (sejak 2015).

Ayah dua orang anak ini dalam perjalanan karirnya telah menjalani sejumlah penugasan di luar negeri bakin di ASEAN, ASIA, Eropa, hingga ke Mexico.

■ Bagus Puruhito

Merupakan purnawirawan TNI Angkatan Udara dengan pangkat terakhir Marsekal Madya TNI. Beliau merupakan lulusan Akademi Angkatan Udara (AAU) tahun 1984 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Basarnas (2019-2021). Puluhan tanda kehormatan dan sejumlah jabatan penting pernah diduduki oleh pria kelahiran Purwokerto ini. Diantaranya Ajudan Presiden RI (2004), Komandan Pangkalan Udara Halim Perdanakusuma (2009), Kepala Staf Komando Operasi TNI Angkatan Udara I (2010), Komandan Komando Pendidikan Angkatan Udara (2011), Panglima Komando Operasi TNI Angkatan Udara I (2012), Asisten Operasi Kepala Staf TNI Angkatan Udara (2012), Wakil Kepala Staf TNI Angkatan Udara (2014), dan Wakil Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional (2015).

Dalam perjalanan karirnya, pria kelahiran Purworejo, Jawa Tengah ini mengantongi setidaknya 20 tanda kehormatan dari Pemerintah mulai dari Bintang Dharma hingga sejumlah Satyalancana. Selain pangkat kemiliteran, ayah tiga anak ini juga mempunyai latar belakang akademik sebagai Sarjana Ekonomi dan Pasca Sarjana di bidang Manajemen.

Menelisis Jejak Listrik di Tanah Raja



Sabtu, 15 Januari digelar Bedah Buku Jejak Listrik di Tanah Raja yang bertempat di Newsroom Jawa Pos, Graha Pena, Surabaya yang dihadiri oleh Gong Matua Hasibuan selaku Direktur Utama PT PJB. Buku tersebut merupakan buah karya Komisaris PLN Eko Sulisty. Di dalamnya, Eko mengungkap sejarah kelistrikan dari sisi lain berdasar hasil penelitiannya. Melalui bedah buku Jejak Listrik di Tanah Raja, dia berusaha menggambarkan listrik dan kolonialisme di Surakarta.

Eko menjelaskan tentang sejarah kelistrikan serta transformasi yang dihadirkan di *Vostelanden* alias wilayah kekuasaan kerajaan di Surakarta. Yakni, Keraton Kasunanan dan Pura Mangkunegaran yang dimulai pada 1901 hingga 1957.

Solo menjadi kota kedua yang beraliran listrik setelah Kota Batavia atau Jakarta. Dari buku Babad Surakarta, listrik muncul di Solo pada 1902. Namun pada buku tulisan Eko Sulisty berjudul : Jejak Listrik Di Tanah Raja, listrik secara formal ada di Kota Solo sejak 1901.

Kehadiran listrik, memunculkan budaya baru di kota. Kota yang dialiri listrik akan menjadi kota yang ekonominya lebih maju daripada daerah yang tidak dialiri listrik. Hal itu juga terjadi di Amerika, Afrika, negara komunis, maupun negara kapitalis.

Keberadaan listrik di tanah raja yang didirikan oleh *Soloche Electriciteit Maatschappij* (SEM) ini sangat penting, karena menjadi penanda zaman munculnya modernitas. Tidak sebatas hanya untuk penerangan, tapi juga penggerak industri.

Kehadiran listrik di Surakarta, menjadi bagian dinamika ruang kota. Banyak ruang publik dan jalan-jalan yang gelap saat malam, menjadi bercahaya terang dan melahirkan banyak kegiatan. Seperti

Selama lebih dari 7 dekade, Perusahaan Listrik Negara (PLN) telah hadir menerangi nusantara. Di dalam sejarah panjang itu, tercatat juga peran unit pembangkit yang selalu siap siaga menyokong nyala terang Indonesia.



munculnya budaya lembur, sehingga irama kehidupan menjadi semakin panjang. Banyak usaha buka sampai malam yang membuat Solo dikenal sebagai kota yang tidak pernah tidur. Tidak ketinggalan emansipasi politik pun meningkat, karena waktu belajar dan membaca juga semakin banyak.

Sejarah tersebut kini memberikan mandat kepada PLN untuk melistriki atau mencapai rasio elektrifikasi 100 persen. "Supaya jangan sampai ada lubang dari daerah tertentu yang belum teraliri listrik. Rasio elektrifikasi ini yang akan terus kita kejar," ucapnya.

Direktur Utama PT Pembangkitan Jawa Bali (PJB) Gong Matua Hasibuan mengungkapkan sangat tertarik dan senang dengan dibuatnya buku "Jejak Listrik di Tanah Raja", karena buku ini adalah buku pertama yang bercerita tentang sisi lain dari kelistrikan di Indonesia.

"Selama ini kami hanya berfikir bagaimana bekerja 24 jam untuk mengalirkan listrik. Barangkali ketegangan kami dalam menyediakan listrik itu telah membuat kami lupa ternyata ada bahasa lebih lugas yang mungkin ketika dijelaskan kepada pelanggan akan lebih memudahkan kami untuk menyediakan listrik sehingga kita akan mendapatkan dukungan lebih dari masyarakat dan seluruh stake header kita," ungkapnya.

Disisi lain, Ahli sejarah Profesor Purnawan Basundoro yang juga menjabat sebagai Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga Surabaya mengungkapkan bahwa kajian sejarah kelistrikan sangat jarang dilakukan padahal relevansi kelistrikan dengan kondisi sekarang sangat erat. Ini terlihat dari ketika pasokan listrik mati akan membuat masyarakat kelabakan dan kebingungan. Kehidupan seolah berhenti.

"Kota tradisional Surakarta berubah total dengan kehadiran listrik. Berbagai perubahan terjadi disana, misal perubahan landscape kota Surakarta. Sebelum listrik datang, penerangan kota Surakarta dari obor, dari daun, kelapa dan gas. Dengan adanya listrik, kota Surakarta yang remang-remang menjadi terang benderang, sehingga berdampak sangat banyak. Dibalik kota terang ada dampak yang multi. Inilah mengapa listrik menjadi begitu menarik perhatian dan penting," pungkasnya



Usia Perak Peringatan Bulan K3, PJB Raih Nihil Loss Time Injuries (LTI)

Setiap tahun, Indonesia memperingati Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Nasional pada 12 Januari hingga 12 Februari. Rutin dilaksanakan setiap tahunnya, Peringatan Bulan K3 menjadi momentum bagi pemerintah serta seluruh pelaku industri untuk berperan aktif sesuai fungsi dan kewenangannya untuk melakukan berbagai upaya di bidang K3 secara terus menerus dan berkesinambungan serta menjadikan K3 sebagai bagian dari budaya kerja, sehingga dapat mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Hal ini sesuai Filosofi dasar K3 dimana menjamin keutuhan dan kesempurnaan pekerja dalam menjalankan pekerjaannya melalui perlindungan K3, dengan melakukan upaya-upaya pengendalian semua bentuk potensi bahaya yang ada di lingkungan tempat kerjanya. Apabila semua potensi bahaya di tempat kerja telah dikendalikan sampai batas standar aman, maka tercipta kondisi lingkungan kerja yang aman dan sehat sehingga proses produksi dapat berjalan lancar, yang pada akhirnya akan terjadi peningkatan produktivitas. Upaya-upaya K3 harus terus menerus ditingkatkan melalui berbagai pendekatan secara teknis dan sistematis dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta standar K3 lainnya.

Kebijakan penerapan K3 di tempat kerja telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen K3 (SMK3), serta peraturan pelaksanaannya.

Bulan K3 Nasional Tahun 2022 mengusung tema 'Penerapan Budaya K3 Pada Setiap Kegiatan Usaha Guna mendukung perlindungan tenaga kerja di Era Digitalisasi'.

PJB sebagai perusahaan yang sadar bahwa implementasi budaya K3 merupakan hal yang mutlak dalam menjalankan proses bisnis turut serta meramaikan peringatan bulan K3. Sejalan dengan tema bulan K3 Nasional, PJB mengambil tema bulan K3 tahun 2022 yakni "Penerapan Budaya K3 Pada Proses Bisnis Pembangkit Tenaga Listrik Guna Mendukung Perlindungan Tenaga Kerja Di Era Digitalisasi"

Pemilihan tema tersebut bukan tanpa alasan. Perubahan era sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan tentu memberikan perubahan dalam aspek kehidupan. Era digitalisasi, era dimana perkembangan dalam segala aspek kehidupan menjadi serba digital, semua proses bisnis yang sebelumnya mengandalkan sistem konvensional atau analog dipaksa untuk mengadaptasi teknologi. Era ini memberikan dampak perubahan yang signifikan kepada semua hal, tidak terkecuali terhadap K3. Dalam hal perlindungan K3, hal

melaksanakan Peringatan Bulan K3 selama 25 tahun berturut-turut. Beragam program yang konsisten diterapkan demi internalisasi budaya K3 dalam proses bisnis diantaranya:

1. Implementasi SMK3 dan ISO 45001 di seluruh Unit
2. Pemenuhan pelatihan dan serifikasi personil sesuai peraturan perundangan yang berlaku
3. Pemeriksaan dan sertifikasi peralatan secara berkala
4. Standarisasi dan penormalan peralatan *fire protection system* serta *loss prevention*
5. Digitalisasi proses bisnis K3 melalui implementasi aplikasi IZAT sebagai sarana penguatan budaya K3
6. Implementasi *Contractor Safety Management System* (CSMS)
7. Implementasi *Permit to Work* yang terintegrasi dengan sistem CMMS Ellipse dan Maximo
8. Optimalisasi kesiapsiagaan tanggap darurat di semua Unit

Dalam sambutannya pada *opening ceremony* Bulan K3 2022 PT PJB, Direktur Operasi 2 PT PJB, Rachmanoe Indarto menyampaikan apresiasi atas kontribusi, komitmen dan konsistensi seluruh karyawan PJB dalam implementasi budaya K3 sehingga mampu meraih pencapaian tersebut. Disamping itu, Rachmanoe juga menyampaikan "Sejalan dengan komitmen PT PJB bahwa tidak ada yang lebih penting dari jiwa manusia. Peringatan bulan K3 PT PJB ini merupakan momentum bagi kita semua untuk selalu menguatkan implementasi budaya K3 di lingkungan PT PJB. Jangan pernah lelah dalam mengutamakan K3, karena bisnis yang baik adalah bisnis yang tetap memperhatikan K3 agar tercipta kondisi aman, andal dan ramah lingkungan."

Komang Parmita selaku EVP K3L PT PLN (Persero) juga menyampaikan pentingnya K3 yang telah menjadi komitmen Direksi PLN Grup, bahwa tidak ada yang lebih penting dari jiwa

angka kecelakaan kita tinggi maka risiko ESG kita tinggi. Dampaknya *green funding* akan sulit didapatkan. Atau dengan risiko yang besar maka suku bunga yang didapatkan juga akan sangat besar," tutur Komang.

Komang berjarap agar PJB bisa terus menguatkan pengelolaan K3 dan menjaga kesiapsiagaan sebaik-baiknya guna mewujudkan *zero accident*. PJB diharapkan bisa menjadi rujukan dan benchmark K3 di PLN Grup melalui segenap prestasi yang telah berhasil diraihny.

Sejumlah kegiatan juga dilaksanakan untuk mewarnai peringatan bulan K3 diantara:

1. Lomba upaya pencegahan dan penanggulangan Covid-19
2. Lomba Poster Kampanye K3
3. Lomba Kaizen 5S Pemanfaatan Limbah Non B3
4. Lomba *Unique Safety Culture*
5. Lomba Implementasi Program K3 Korporat
6. Lomba implementasi



ini tentunya merupakan tantangan baru yang dinamis, sehingga diperlukan strategi baru yang dapat menyesuaikan antara hubungan kerja dengan pengendalian terhadap potensi bahaya agar tidak berdampak kepada kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

18 Januari 2022 lalu diselenggarakan *opening ceremony* peringatan Bulan K3 di PJB. Secara konsisten PJB

9. Pengukuran *maturity level* konkin manajemen K3 secara berkala

Atas komitmen dan konsistensi implementasi seluruh program tersebut, pada 2021 PJB berhasil meraih Nihil *Loss Time Injuries (LTI)*. Selain itu, 8 Unit PT PJB juga berhasil mendapatkan penghargaan Soebroto Award bidang K3 tahun 2021 dari kementerian ESDM.

manusia. Ia mengajak semua pihak untuk memviralkan komitmen ini agar selalui diingat oleh para pekerja.

Diingatkan bahwa K3 merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ESG (*Environment Social and Government*) rating yang menjadi isu dalam masa transisi energi seperti saat ini. K3 menjadi salah satu parameter dalam pengukuran sosial. "Bila

program K3 Korporat (Unit PJBs)

7. Lomba *Process Safety* dan *Permit to Work*
8. Lomba Simulasi tanggap Darurat

Rangkaian lomba peringatan bulan K3 tersebut bertujuan untuk memberikan *refreshment* dan meningkatkan partisipasi *PJBers* dalam mengimplementasikan budaya K3 di lingkungan PT PJB.

PJB Perkuat Pasokan Listrik di Maluku

PJB makin memperkuat perannya dalam mendukung pasokan listrik di Indonesia Timur, khususnya pada wilayah Maluku. PJB dipercaya untuk meneruskan pengelolaan operasi dan pemeliharaan PLTU Tidore. Pembangkit ini merupakan salah satu pemasok listrik yang punya peran penting di sistem kelistrikan Ternate-Tidore. Selama Tahun 2021, PLTU Tidore telah berkontribusi menyuplai listrik sebesar 31% pada sistem kelistrikan tersebut. Sebagai pembangkit *backbone system* di Pulau Tidore-Ternate kinerja operasinya di tahun 2021 sangat memuaskan dengan pencapaian EAF sebesar 85,37%.

Kepercayaan terhadap PJB tersebut diwujudkan melalui penandatanganan Amandemen IV Perjanjian Jasa O&M PLTU Tidore Tahap *Supporting* antara PJB bersama PLN Unit Induk Wilayah Maluku & Maluku Utara pada Rabu, 19 Januari 2021 di kantor Pusat PJB, Surabaya. Naskah perjanjian ditandatangani oleh Direktur Utama PT PJB Gong Matua Hasibuan dan General Manager PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Maluku & Maluku Utara, Adams Yogasara.

Acara penandatanganan disaksikan juga oleh Direktur Bisnis Regional Sulawesi, Maluku, Papua dan Nusa Tenggara PT PLN (Persero) - Adi Priyanto, EVP Pembangkitan dan EBT PT PLN (Persero) Regional





SULMAPANA - Suwarno; EVP Perencanaan dan Pengendalian Regional SULMAPANA - Eman Prijono Wasito Adi, dan Manajemen PT PJB.

Direg SULMAPANA PT PLN (Persero) menyambut baik dan mengapresiasi kerja sama yang terjalin. Kerjasama ini diharapkan akan makin meningkatkan performa dan keandalan pembangkit PLTU Tidore.

“Kami percaya, dengan kompetensi PJB dalam pengelolaan pembangkit melalui penerapan Aset *Management* secara konsisten sesuai dengan *best practice* yang ada, akan menjadikan PLTU Tidore setara dengan PLTU-PLTU yang ada di Jawa atau bahkan bisa menjadi lebih baik,” kata Adi Priyanto.

Lebih lanjut Adi mengungkapkan bahwa tidak mudah untuk memenuhi kebutuhan listrik di Regional Sulmapana karena adanya sejumlah tantangan seperti kondisi geografis, ketersediaan infrastruktur pendukung, serta keterbatasan sumber daya manusia. Kegiatan kerja sama jasa OM PLTU Tidore ini merupakan salah satu upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

PLTU Tidore, menurut Adi, merupakan salah satu pembangkit yang termasuk dalam FTP-1 yang pada awal operasinya banyak mengalami permasalahan. Namun berkat kerja keras dan *effort* yang besar dari PJB dan PJBS yang berperan sebagai Aset Operator serta PLN Unit Induk Wilayah Maluku & Maluku Utara sebagai Asset

Owner, secara bertahap kinerjanya dapat ditingkatkan.

“Kami menilai kinerja PLTU Tidore termasuk yang terbaik untuk pembangkit PLTU kecil kelas 7 MW. Kami mengucapkan terima kasih kepada Manajemen PJB Kantor Pusat yang telah mendukung sepenuhnya Tim di unit, sehingga pengelolaan pembangkit PLTU Tidore dapat berjalan dengan lancar.”

Dalam kesempatan tersebut, Direktur Utama PT PJB Gong Matua Hasibuan juga menyampaikan terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan kepada PJB dalam pengoperasian PLTU Tidore 2x7 MW. Dipaparkan bahwa Amandemen IV Perjanjian Jasa O&M PLTU Tidore Tahap *Supporting* dilakukan sebagai tindak lanjut dari berakhirnya masa berlaku Amandemen III Perjanjian pada tanggal 31 Desember 2021.

“Pelaksanaan kontrak di tahun 2022 ini telah memasuki tahun ke enam. Untuk menjaga *sustainability* kinerja operasi pada PLTU Tidore, mohon dukungan dari PLN Regional Sulmapana dan UIW MMU untuk peningkatan kontrak dari *supporting* menjadi AMC di tahun berikutnya,” kata Gong Matua.

PLTU Tidore merupakan salah satu dari 17 unit pembangkit di luar Jawa yang operasional dan pemeliharaannya dikelola oleh PJB dengan total kapasitas 1.168,3 MW. Pembangkit paling timur yang saat ini dikelola PJB ini beroperasi sejak tahun 2016 dan tercatat sebagai pembangkit batu bara pertama di regional Maluku dan Papua.

PLTU Tidore dibangun oleh konsorsium Shandong Machinery I&E Group Corporation dan PT Rekadaya Elektrika (anak perusahaan PJB) sebagai bagian proyek FTP tahap 1. Dengan total investasi sekitar Rp 283 Miliar, Tingkat Konsumsi Dalam Negeri (TKDN) PLTU Tidore dinilai cukup tinggi, yaitu sekitar 68%. *Boiler*, trafo, dan sebagian besar peralatan bantu pembangkit, merupakan karya anak bangsa.

PLTU Tidore terletak di Kelurahan Rum Balibunga, Kecamatan Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara. PLTU yang diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada Selasa, 9 Mei 2017 ini dibangun di atas lahan seluas 18,4 hektar pada tahun 2008. Pada tahun 2016, PLTU Maluku Utara-Tidore mulai beroperasi dengan memanfaatkan 70% komponen dalam negeri, yang dari proses rancang bangun, pengadaan, dan kontruksi dilakukan oleh putra-putri Indonesia, serta pemanfaatan peralatan utama yang berasal dari industri dalam negeri. (*)



Menteri BUMN & Dirut PLN : Saatnya Transformasi PLN Menjadi Lebih Dinamis!



Pembentukan ●
Subholding PLN
Untuk Meningkatkan
Performa

Menteri BUMN juga memberikan arahan bagi PLN untuk memetakan langkah dan *milestone* untuk menjadi organisasi yang lebih baru. Secara teknisnya, PLN akan melaporkan setiap 2 minggu sekali untuk memfinalisasikan transformasi berdasarkan legal ataupun operasional. Dalam jangka waktu 6 bulan kedepan, PLN akan meluncurkan *virtual organization/holding*. Meskipun demikian, target dari transformasi PLN sendiri adalah di tahun 2025, dengan target paling cepat di 2024.



Pada pertengahan Januari lalu (19/01), Menteri BUMN dan Direktur Utama PT PLN (Persero) menginformasikan secara langsung pada *press conference* mengenai pembentukan *subholding* PLN. Pada arahannya, Transformasi PLN yang merupakan arahan dari Kementerian BUMN ini bukanlah liberalisasi kelistrikan namun sebuah upaya untuk menjadikan PLN lebih baik lagi di tengah-tengah adanya krisis energi dan tantangan EBT. Maka itu PLN harus mengubah organisasinya yang awalnya memiliki bisnis proses kompleks menjadi lebih dinamis.



Saat ini pula, Kementerian BUMN bersama dengan PLN sedang melakukan *benchmark* mengenai *subholding* ke negara-negara lain, seperti Korea, Perancis, bahkan Malaysia. Nantinya PLN akan melakukan transformasi secara massif, meskipun demikian tentunya PLN tidak boleh menambah utang, terlebih dari *subholding*-nya. Maka salah satu strategi yang paling memungkinkan adalah melakukan aksi korporasi dan hal ini tidak berarti PLN akan menjual aset negara.

Fokus Holding dan Subholding

Dalam hal ini, PLN sebagai *holding* akan berfokus pada : Transmisi dan Pemasaran. Untuk *subholding* akan berfokus pada pembangkitan dan *beyond* Kwh. *Beyond* kWh yang dimaksud lebih kepada bagaimana kita bisa meningkatkan layanan-layanan yang sudah ada di bidang ketenagalistrikan tanpa harus meninggalkan bisnis inti tersebut.

Tidak Ada Pengurangan Tenaga Kerja

Transformasi PLN ini tidak akan memberikan pengaruh apapun terhadap pengurangan tenaga kerja, karena pada intinya transformasi ini berniat untuk meluaskan layanan dan meningkatkan kinerja PLN. Hal ini bahkan akan membantu PLN untuk menambah tenaga kerja.



Pembentukan *Holding* PLN, **Bagaimana Nasib Karyawan?**

Rabu, 19 Januari 2022 siang. Andy Wijaya Sekretaris Jenderal Persatuan Pegawai PT Indonesia Power (PPIP) dihadirkan sebagai pembicara tunggal dalam webinar ini. Pesertanya tak hanya dari PJB tapi juga karyawan dari PLN Grup. Momennya pun sangat pas, karena di luar prediksi pagi harinya Menteri BUMN mengadakan konferensi pers terkait kepastian pembentukan *holding* PLN yang tengah dalam fase studi banding. Dinyatakan bahwa pembangkit listrik akan menjadi *subholding* sendiri dimana seluruh pembangkit harus transisi besar-besaran ke energi baru terbarukan. Sebagai *holding* , PLN akan fokus pada bisnis transmisi listrik dan untuk sementara juga akan mengurus urusan pemasaran listrik.

Pada awal paparannya, Andy memaparkan Keputusan Menteri BUMN No. SK-352/MBU/10/2021 tanggal 22 Oktober 2021 Tentang Pembentukan Tim Percepatan Pembentukan *Subholding* PT PLN (Persero) dengan Tim Pengarah dari kementerian ESDM dan *organizing committee* dari PLN. Menurutnya

Rencana perombakan struktur PLN melalui pembentukan *holding* dan *subholding* oleh Kementerian BUMN menimbulkan sejumlah pertanyaan bagi karyawan PLN Grup. Salah satunya adalah bagaimana nasib mereka ke depan. Akankah restrukturisasi tersebut berpengaruh bagi kesejahteraan dan juga kelanjutan karir mereka di PLN Grup. Lantas apa yang harus dilakukan sebagai antisipasinya.

Rangkuman pertanyaan tersebut mengemuka dalam webinar Holdingisasi di PLN Grup yang diadakan oleh SP PJB DPU Gresik pada

#SPTalks

Holdings di PLN Group:
 Pengaruh terhadap Eksistensi PJB dan PJB'ers

Rabu, 19 Januari 2022
 13.30 WIB- selesai

Live on Zoom

ID: 942 1045 9651
 Passcode: SPPJB

Narasumber: Andy Wijaya (Sekjend PP Indonesia Power)

Host:
 Gunadi Febray Sandy
 (Sekretaris DPU SP PJB GRESIK)

Organized by
 DPU SP PJB Gresik | 2022

Kondisi PT PLN (Persero) saat ini..

Perkiraan Pembentukan Holding Subholding di PLN

Sumber:
 1. <https://www.cnbcindonesia.com/news/202201111831494307177/pln-sialan-dibentuk-sub-holding-tarif-titik-base-turun>
 2. <https://www.cnbcindonesia.com/news/202201130925474309935f/enik-thohir-berupa-rambik-dibentuk-dus-sub-holding>



wacana ini sudah dimulai sejak tahun 2016 saat Menteri BUMN dijabat oleh Rini Suwandi dan kini dilanjutkan oleh Erick Thohir. Ia juga memaparkan bagaimana pembentukan *Holding* Pertamina yang telah diwujudkan beberapa saat lalu.

Kondisi PLN saat ini memiliki 11 anak perusahaan, diantaranya PT Indonesia Power (IP) dan PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB). PT IP memiliki 11 anak perusahaan, sedangkan PJB punya 9 anak perusahaan dan 4 cucu perusahaan. Meski mengaku masih menunggu info selanjutnya terkait *holding* PLN yang akan dibentuk, Andy memperkirakan akan dibentuk *subholding* (anak perusahaan) sesuai dengan entitas bisnis yang ada di PLN. Setidaknya akan ada 6 *subholding* , yakni PLN Energi Primer; PLN Pembangkitan; PLN Transmisi; PLN Distribusi; PLN Service dan Telekomunikasi; serta PLN Sertifikasi dan Enjiniring.

Konsep bisnis penjualan energi listrik pun diprediksi akan berubah. Jika selama ini mekanismenya dari PLN Pembangkitan ke PLN kemudian ke Konsumen, ke depan akan PLN Retail

diantara PLN dan Konsumen.

Di sisi pembangkitan, PLN Pembangkitan kemungkinan akan menyatukan entitas IP, PJB, UIK SBS, UIK SBU, PLN TJB, UIKL Sul, UIKL Kal, dan Kit di Reg MAPANA. Aset-aset pembangkitan milik PLN akan dipindahtangankan kepemilikannya menjadi di bawah PLN Pembangkitan. Konsep PLN Pembangkitan sendiri, akan terbagi ke dalam Batu bara, Gas, Panas Bumi dan Air.

Terkait nasib karyawan dalam holdingisasi PLN Grup, Andy menyoroti adanya perbedaan acuan dalam proses penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pembubaran entitas. Untuk IP dan PJB acuannya pada UU PT no 40/2007 dan PP No 27/1928. Sedangkan pada PLN UIK SBS, UIK SBU, PLN TJB, UIKL Sul, UIKL Kal, dan Kit di Reg MAPANA acuannya pada UU BUMN No 19/2003 dan PP No 43/2005.

Ada atau tidaknya pengurangan pegawai dalam holdingisasi menurut Andy masih belum bisa dipastikan. "Menteri BUMN tadi menyampaikan bahwa jangan dianggap sebagai pengurangan pegawai. Tapi kebijakan

gampang berubah," katanya mengingatkan.

Lebih lanjut Andy mengulas beberapa hal yang patut diwaspadai saat terjadi pembentukan *holding* dan *subholding* PLN. Salah satunya adalah hilangnya status Pegawai BUMN (berdasarkan definisi UU 19 tahun 2003) bagi karyawan PLN KIT yang dimasukkan dalam *subholding* PLN. Selain itu juga kemungkinan berpindahnya status kepegawaian karyawan anak perusahaan menjadi cucu perusahaan.

Aturan dan kebijakan yang diadopsi oleh perusahaan baru juga perlu menjadi perhatian bersama. Dalam peraturan perundang-undangan memang disebutkan bahwa ketika ada penggabungan perusahaan, maka aturan kepegawaian yang akan berlaku adalah aturan kepegawaian yang terbaik. Masalahnya, kata Andy, aturan terbaik ini menurut siapa? Pada akhir paparannya Andy menyampaikan terbukanya peluang untuk PHK (pemutusan hubungan kerja) berdasarkan UU No 13 Tahun 2003 jo UU No 11 tahun 2020 pasal 163.(*)

PJB Gandeng PNUP Kembangkan Kompetensi EBT di Indonesia Timur

Energi baru terbarukan (EBT) menjadi primadona energi masa depan dunia. PJB menangkap momen ini dengan berupaya mengembangkan kompetensi di bidang tersebut. Dalam upaya ini perguruan tinggi dijadikan sebagai salah satu mitra strategis.



Pada Kamis, 27 Januari 2022 lalu, PJB menjalin kerjasama dengan Politeknik Negeri Ujung Pandang (PNUP) dalam pengembangan kompetensi di bidang EBT. Kerja sama ditandai dengan penandatanganan nota kesepahaman (*momerandum of understanding / MoU*) oleh Direktur PNUP, Prof Ir Muhammad Anshar MSi PhD dan Direktur SDM dan Administrasi PT PJB, Karyawan Aji di Kampus I PNUP Tamalanrea Makassar. Dalam MoU tersebut PNUP dan PJB bersepakat untuk bekerjasama dalam bidang pelatihan, komersialisasi kekayaan intelektual, penelitian, dan berkaitan dengan pengembangan usaha lainnya.

Karyawan Aji menyatakan bahwa perguruan tinggi menjadi salah satu mitra strategis PJB dalam mendukung pengembangan EBT di tanah air. Kerjasama dengan PNUP selaku perguruan tinggi vokasi sangat

relevan dengan perkembangan energi terbarukan. Dalam Nawacita pemerintah menyatakan bahwa pendidikan vokasi menjadi ujung tombak industri di Indonesia. Ke depan EBT akan menjadi energi andalan bagi sektor industri.

"Target PJB 2025 sekitar 25% menggunakan *renewable energy* (energi terbarukan) sehingga untuk kawasan Sulawesi kami membutuhkan spesifikasi tenaga desain, operator yang semuanya harus memiliki sertifikasi," katanya.

Selaras dengan kajian dan riset mendalam tentang bisnis dan industri, maka menggandeng perguruan tinggi seperti PNUP sangat mendukung sebagai solusi dalam pengembangan SDM. Perguruan tinggi dapat mendukung dari sisi peningkatan kompetensi maupun dalam kegiatan inovasi.

Kehadiran PJB melalui kerjasama ini menurut Aji juga dimaksudkan untuk memberikan motivasi bagi pendidikan

vokasi. Lulusan vokasi bisa mengisi pekerjaan sebagai operator, transmisi, maupun tenaga desain pada pembangkit EBT. "Kedepan kami membutuhkan lulusan vokasi untuk mengisi jabatan atau lowongan di perusahaan kami," tutur Aji.

PNUP menyambut baik kerjasama yang terjalin dengan PJB. Direktur PNUP, Prof Ir Muhammad Anshar MSi PhD menyatakan kerjasama energi terbarukan sangat selaras dengan kegiatan lembaganya dalam mendukung program studi magister terapan energi terbarukan.

"Kami mengapresiasi kepada PT PJB memilih dan bekerja sama dengan PNUP sebagai bagian dalam melakukan inovasi tentang energi terbarukan," paparnya.

Kegiatan MoU ditandai dengan penandatanganan kerjasama dan kunjungan ke laboratorium konversi energi dan lab listrik di kampus 2 PNUP di Moncongloe Maros. (*)



Komisaris PLN Tinjau Kesiapan Transisi EBT di UP Paiton

Indonesia akan menjadi tuan rumah pertemuan G20 (Group of 20) pada November 2022. G20 bakal menjadi gelaran bersejarah dan momentum penting bagi Indonesia, karena forum ini akan menghasilkan kebijakan-kebijakan perekonomian dunia yang berdampak langsung pada keberlangsungan pembangunan di tanah air.

Pentingnya G20 disampaikan oleh Komisaris PT PLN (Persero) Susiwijono Moegiarso dalam kunjungannya ke UP Paiton pada Sabtu, 29 Januari 2022. Ia memaparkan rencana Presiden RI untuk mengangkat transisi energi sebagai *show case* dalam gelaran internasional tersebut. Kehadirannya ke Unit PJB itu untuk meninjau pelaksanaan transisi energi baru terbarukan (EBT) pada PLTU yang dilakukan melalui *co-firing*. Selain itu juga untuk memastikan kesiapan PJB dalam mendukung rencana Presiden tersebut.

Kehadiran Susiwijono diterima oleh manajemen UP Paiton, diantaranya Manajer Operasi PT PJB UP paiton Anngora Hari Novianto. Pada kesempatan tersebut dipaparkan bahwa PLTU Paiton Unit 1 dan 2 merupakan *pioneer* dalam *co-firing* PLTU PC Boiler di Jawa yang paling siap untuk transisi 100% ke EBT. Sedangkan untuk Unit PJB di luar Jawa, PLTU Tembilahan yang dikelola anak usaha PJB, PJB Services akan melakukan uji transisi EBT cangkang sawit 100% di bulan Maret 2022. Tak hanya itu, manajemen juga memaparkan transisi energi lainnya yang dilakukan PJB, diantaranya melalui operasional PLTS Terapung Cirata di tahun 2022.(*)



- Sinergi BUMN Untuk Kembangkan EBT :

PJB Berkolaborasi Dengan Waskita Karya Infrastruktur



Masih menggaungkan kolaborasi di awal tahun 2022, PJB kembali berhasil melakukan kerjasama dengan Wijaya Karya melalui anak usahanya yaitu Wijaya Karya Infrastruktur (WKI). Sinergi yang dilakukan oleh PJB dan WKI ini akan berkuat di pengembangan EBT, serta kerjasama ini juga distrategikan sebagai salah satu pencapaian PJB dalam menciptakan pendapatan *beyond kWh*.

Penandatanganan nota kesepahaman yang dilaksanakan pada 17 Januari 2022 lalu ini, semakin memantapkan semangat PJB dalam mengembangkan proyek PLTA Wado yang berlokasi di Sumedang, Jawa Barat. Penandatanganan tersebut dilakukan oleh oleh *Director of Business and Strategy* PT Waskita Karya Infrastruktur Ikhwan Zamroni dan Direktur Pengembangan dan Niaga PT PJB, Iwan Purwana. Pada proyek ini, PJB dan WKI masih dalam tahap melakukan kajian-kajian awal namun tidak menutup kemungkinan kedepannya beragam kerjasama lainnya akan dilakukan

oleh PJB dalam memberikan layanan-layanan terkait ketenagalistrikan dilakukan pada proyek ini.

PLTA Wado sendiri memiliki kapasitas total mencapai 50 MW yang berlokasi di Desa Cipasang, Kec. Cibugel, Kab. Sumedang,

Provinsi Jawa Barat. PLTA Wado merupakan proyek pembangkit EBT yang dibangun oleh PT Waskita Karya Infrastruktur dengan investasi sekitar Rp 1,2 triliun. Pembangkit ini memanfaatkan air di hulu sungai Cimanuk. Untuk kedepannya, PLTA Wado diharapkan dapat COD di tahun 2026 untuk mendukung RUPTL dimana terdapat kebutuhan PLTA di tahun 2026 sebesar 50 MW.

Sebagai informasi, PT WKI merupakan anak usaha PT Waskita Karya yang bergerak di bidang infrastruktur dan energi. Perusahaan ini melakukan investasi dan mengoperasikan infrastruktur serta fasilitas pada sektor-sektor utama seperti pembangkit listrik, minyak dan gas, pertambangan, properti, transportasi, dan sektor utilitas. Sejauh ini, WKI telah mengoperasikan satu PLTMH di Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat. Pembangkit tersebut beroperasi dengan kapasitas 11 megawatt. Listrik dihasilkan dari membendung Sungai Batang Sangir yang mengalir di wilayah Solok Selatan.



Media Day 2022:

Silaturahmi PJB bersama Rekan Pers Jawa Timur

PJB sebagai perusahaan yang kini tengah melebarkan lini bisnisnya di Industri Ketenagalistrikan, menjadikan media sebagai salah satu mitra strategis perusahaan dalam membangun citra positif perusahaan dan menyampaikan program-program perusahaan kepada *stakeholder*. Peran media dalam mendukung tema strategis perusahaan *Jump to The New S Curve* sangat penting khususnya sebagai pondasi dalam membangun dan menjembatani terbentuknya pemahaman dan persepsi yang positif di *stakeholder*.

Pandemi Covid-19 yang melanda sejak tahun 2020, membuat PJB mengambil langkah antisipatif untuk melaksanakan kegiatan *engagement* dengan rekan media melalui media daring. Namun, seiring berjalannya waktu, hubungan dengan media yang terbangun secara daring selama ini dinilai kurang efektif karena tidak terbangun kedekatan yang hanya bisa didapatkan melalui pertemuan tatap muka.

Oleh karena itu, pada tahun 2021, PJB menyelenggarakan acara *Forum Media Gathering* yang diberi nama *PJB Media Day 2022* dengan mengusung tema "*Active and Collaborative in Harmony*". Tema ini diambil sebagai bentuk ajakan untuk membangun kerjasama yang aktif dan kolaboratif dengan suasana yang harmonis antara PJB dengan rekan Media.

Kegiatan yang berlangsung pada 4-5 Februari 2022 lalu tersebut diikuti secara antusias oleh para rekan media. Tidak kurang dari 50 peserta dari berbagai media cetak maupun *online* di wilayah Jawa Timur kompak bergabung dalam agenda *Media Day*.

Acara yang berlangsung di Area PLTU UP Paiton 1-2 dan UBJOM Paiton 9, Probolinggo, Jawa Timur bertujuan untuk meningkatkan harmoni, kolaborasi serta memberikan wawasan dan pengalaman langsung bagi insan media terkait proses bisnis unit pembangkit yang dikelola oleh PJB. Rangkaian acara dihadiri oleh General Manager Paiton 9, Agus Prastyo Utama, Plh.



General Manager UP Paiton 1-2, Anggoro Hadi Novianto, Kepala Bidang *Stakeholder Management*, Doddy Nafudin serta Manager Komunikasi Korporat dan AE, Anas Febrian.

Rangkaian acara dibuka dengan memperkenalkan program dan produk binaan CSR PJB diantaranya Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro di Desa Andung Biru, Kopi Lang-Baling serta Batik Probolinggo yang dihadiri langsung oleh *Local Heroes*, M. Rasyid serta Ketua Adikarya Pengrajin Batik Probolinggo, Mahrus Ali.

Beranjak dari pengenalan produk Binaan CSR PJB, rombongan dibagi dua untuk melakukan liputan dengan liputan *Fly Ash Bottom Ash (FABA)* di UBJOM Paiton 9 serta peninjauan inovasi *co-firing* di PLTU Paiton 1-2.

Pada kunjungan FABA, Peserta *Media Day* diajak mengunjungi Rumah FABA Lestari. Hunian seluas 100 meter persegi ini menjadi juara kedua Lomba Desain Rumah FABA yang digelar PLN Group untuk kategori Rumah Sehat, Terjangkau dan Ramah Lingkungan.

Sementara itu, rombongan yang

mengunjungi UP Paiton 1-2 diajak untuk melihat langsung proses *Co-Firing* yang diinisiasi oleh PJB. Melalui pemaparan dan kunjungan langsung pada proses *co-firing*, seluruh peserta media mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang upaya PJB dalam mengakselerasi dan meningkatkan bauran energi terbarukan tanpa melakukan investasi untuk membangun pembangkit baru.

Acara *Media Day 2022* yang berdekatan dengan peringatan Hari Pers Nasional 9 Februari, menjadi momentum berharga bagi PJB untuk memberikan apresiasi kepada rekan-rekan media melalui pemilihan *Jurnalis Terfavorit*, *Jurnalis Terbaik*, *Jurnalis Terproduktif* dimana setiap kategori dimenangkan oleh 3 orang jurnalis yang ikut hadir pada acara *Media Day*.

Dengan adanya apresiasi terhadap rekan media, diharapkan dapat meningkatkan kolaborasi sehingga memberikan manfaat bagi kedua belah pihak serta terjalin hubungan yang harmonis antara PJB dengan rekan media.

Rumah Baca Dari FABBA :

Tingkatkan Pemanfaatan FABBA, Tingkatkan Literasi Baca

PT Pembangkitan Jawa
-Bali terus mengupayakan
agar limbah pembakaran
batu-bara (FABA/ *fly ash and
bottom ash*) yang dihasilkan
dari proses produksi PLTU
bisa memberikan manfaat dan
nilai tambah bagi masyarakat
sekitar. Berbagai terobosan
dilakukan dalam pengolahan
FABA tersebut sehingga bisa
dimanfaatkan dalam mendukung
kegiatan warga. Melalui UBJOM
Tenayan, PJB memanfaatkan
FABA untuk mendukung
kegiatan peningkatan literasi
bagi masyarakat Pekan Baru.
FABA dari PLTU Tenayan
dimanfaatkan untuk membuat
bangunan perpustakaan digital
di Taman Putri Kaca Mayang, Kota
Pekanbaru. Perpustakaan yang
dibangun bekerja samadengan
Dispusip (Dinas Perpustakaan
dan Kearsipan) Kota Pekanbaru
tersebut diresmikan oleh Walikota



Pekanbaru, Dr. H. Firdaus, S.T.,
M.T pada Rabu, 5 Januari 2022.

GM PT PJB UBJOM Tenayan,
Arief Wicaksono memaparkan
bahwa perpustakaan menjadi

wujud sinergi antara UBJOM PLTU
Tenayan dengan Pemerintah Kota
Pekanbaru dalam mendukung
percepatan pembangunan dan
pemberdayaan masyarakat.

Melalui perpustakaan ini
diharapkan dapat mendukung
peningkatan minat baca dan
pengetahuan warga
Pekanbaru. Arief menerangkan



bahwa pemanfaatan FABA sebagai bahan bangunan ini telah sesuai dengan regulasi yakni Peraturan Pemerintah (PP) No 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dimana saat ini abu batu bara merupakan limbah non B3 terdaftar (tidak berbahaya dan tidak beracun).

“Regulasi tentang pemanfaatan abu batu bara sudah dipenuhi, diperkuat juga oleh MoU dengan Pemkot Pekanbaru serta Perjanjian Kerjasama dengan DLHK Pekanbaru tentang pemanfaatannya, aman bagi lingkungan dan kesehatan, kali ini kita pakai abu batu bara 60% untuk menggantikan semen, kita bantu pembangunan fasilitas umum” ujar Arief. Apresiasi disampaikan oleh Walikota Pekanbaru Dr. H. Firdaus, S.T., MT atas dukungan PT PJB UBJOM

Tenayan dalam pembangunan perpustakaan. “Bantuan pembangunan perpustakaan ini sangat bermanfaat khususnya dalam membangun minat baca masyarakat Pekanbaru. Atas sinergi antara Pemerintah Kota Pekanbaru dan PT PJB UBJOM PLTU Tenayan, bangunan berbasis FABA ini terwujud”.

Peletakan batu pertama pembangunan perpustakaan dilakukan pada Senin, 2 November 2021. Acara tersebut dihadiri Kadispusip Pekanbaru Ir. Hj. Nelfiyonna, M.Si. Tak sampai sebulan bangunan berhasil dibangun. Pada Senin, 29 November telah dilakukan serah terima kunci bangunan perpustakaan. Material abu batu bara sisa pembakaran di PLTU Tenayan dengan teknologi *boiler minimal Circulating Fluidized Bed* (CFB) merupakan limbah yang tidak berbahaya dan tidak

beracun. Pembakaran dilakukan pada temperatur tinggi, sehingga kandungan *unburnt carbon* di dalamnya menjadi minimum. Hasil data dari uji karakteristik terhadap abu batu bara di beberapa PLTU yang dilakukan oleh Kementerian LHK tahun 2020 menunjukkan bahwa FABA PLTU masih di bawah baku mutu karakter berbahaya dan beracun.

Selain itu, hasil evaluasi dari referensi yang tersedia menyatakan bahwa hasil uji Prosedur Pelidian Karakteristik Beracun atau *Toxicity Characteristic Leaching Procedure* (TCLP) terhadap limbah FABA dari 19 unit PLTU, memberikan hasil uji bahwa semua parameter memenuhi baku mutu. Abu batu Bara dari kegiatan PLTU dengan teknologi *boiler minimal Circulating Fluidized Bed* (CFB) dapat dimanfaatkan sebagai bahan

baku konstruksi pengganti semen / pasir, bahan batako dan *paving block*, *roadbase*, bahan baku pembuatan refraktori cor, penimbunan dalam reklamasi tambang, pupuk, substitusi kapur untuk menetralkan air asam tambang, memperbaiki kondisi fisik tanah dan media tanam untuk revegetasi lahan bekas tambang.

Pemanfaatan FABA menjadi produk yang dapat dimanfaatkan bagi kebutuhan masyarakat merupakan bagian dari komitmen PJB dalam memenuhi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) No.12 : *Responsible Consumption* (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab). Perusahaan bertanggung jawab dalam melakukan konsumsi batu-bara dengan mengelola limbah yang dihasilkannya dengan penuh tanggung jawab.

Mobile Gasifier.

Prototype Pembangkit Listrik Biomassa Untuk Daerah 3T Dan Mendukung Program PLN Green Booster Dedieselisasi PLTD

Berlatarbelakang dari komitmen Pemerintah Indonesia untuk berkontribusi dalam menekan iklim global, penurunan emisi karbon hingga gas rumah kaca (GRK), PJB pun melakukan beragam inovasi dalam pengembangan teknologinya. Maka, PJBers pun menghasilkan sebuah karya inovasi yaitu *Mobile Gasifier*. Pada karya inovasi yang diusulkan oleh Hermawan Donny, Jonathan Dian, dan Ivan Bagus dari Satuan Teknologi PJB Kantor Pusat, *prototype mobile gasifier* ini adalah pembangkit listrik tenaga biomassa (PLTBm) ukuran kecil yang diletakkan di dalam kontainer dan dirancang mobile sehingga mudah untuk dipindahkan. Mobilisasi dari pembangkit ini pun dilakukan sesuai dengan kebutuhan, misalkan dari suatu daerah memiliki kebutuhan listrik untuk keperluan pembangunan atau jika di daerah tersebut sedang

dilanda bencana alam dan dibutuhkan *mobile gaset* untuk memasok listrik.

Pada dasarnya, prototipe dari *mobile gasifier* ini digagas dan dirancang untuk keperluan dedieselisasi atau pengurangan penggunaan *diesel fuel*/bahan bakar fosil di seluruh PLTD di Indonesia. Selain pengembangan pembangkit EBT seperti PLTS dan PLTB untuk menggantikan peran PLTD di pelosok Indonesia, potensi biomassa yang besar juga dapat dimanfaatkan dalam dedieselisasi tersebut. Pemanfaatan biomassa dapat diakselerasi dengan pembuatan *gasifier* yang sesuai dengan PLTD eksisting, sehingga *diesel engine* yang ada tetap dapat dimanfaatkan dengan bahan bakar biomassa. Untuk prototipe *mobile gasifier* sendiri didesain memenuhi kriteria: mudah dimobilisasi, reaktor yang rendah tar, dapat menggunakan

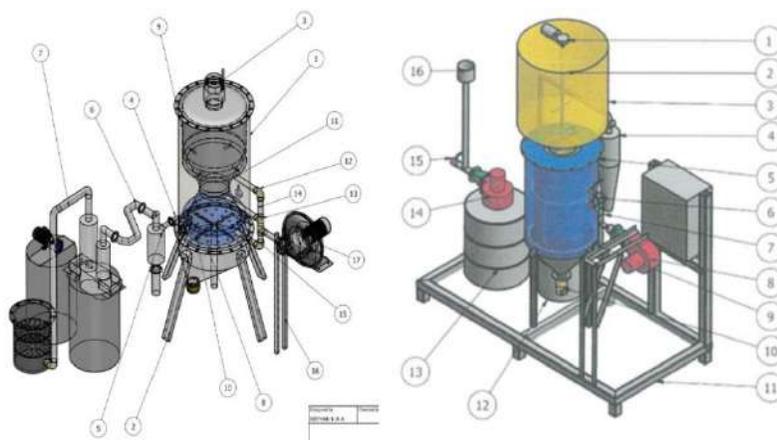


berbagai macam jenis biomassa (fleksibilitas bahan bakar tinggi) dan mudah dioperasikan.

Cara kerja *mobile gasifier* adalah dengan menggunakan prinsip gasifikasi. Biomassa digunakan sebagai bahan bakar yang akan melalui proses gasifikasi. Gasifikasi adalah suatu proses konversi bahan bakar padat menjadi gas mampu bakar (CO, CH₄, dan H₂) melalui proses pembakaran dengan suplai udara terbatas (20% - 40% udara stoikiometri). Biomassa tersebut melalui 4 tahap selama proses gasifikasi, yakni

drying (pengeringan), *pyrolysis*, *oxidation* (oksidasi) dan *reduction* (reduksi), dan hasil akhirnya adalah *synthetic gas* yang menjadi bahan bakar, dicampur dengan *diesel fuel* masuk ke *engine* dan akan menghasilkan listrik. Dengan adanya *mobile gasifier* ini, tentunya akan memberikan beberapa nilai tambah dan kelebihan, seperti tidak memerlukan investasi lahan dan fleksibilitas untuk mobilisasi tanpa mengeluarkan biaya pembangunan.

Seperti halnya pembangkit EBT lain, *mobile gasifier* (MOBG)

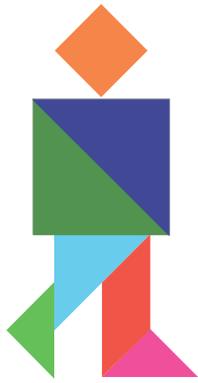


Gambar 1. Konsep Rangkaian Sistem three-stage air inlet downdraft gasifier 1) Motor penggerak, 2) Pengaduk, 3) Hopper Biomassa, 4) Cyclone, 5) gasifier, 6) air inlet 1, 7) air inlet 2, 8) air inlet 3, 9) Blower, 10) Screw conv, 11) Frame, 12) ash box, 13) Dry filter, 14) ID fan, 15) Gas outlet, 16) Flare Point

ini juga membutuhkan kondisi tertentu agar dapat beroperasi optimum dan *continue*, yang paling utama adalah ketersediaan biomassa sebagai bahan baku. *Mobile gasifier* (MOBG) v1.0 meskipun didesain dengan kapasitas kecil 10kW, pada kondisi tertentu atau saat musim penghujan dimana bahan baku biomassa menjadi lembab (*moisture content* tinggi), dapat menurunkan performa/produksi *syngas*, sehingga perlu *treatment* pengeringan biomassa atau tambahan investasi penyediaan tempat (*storage*) biomassa.

Hal lain yang lazim ditemukan pada proses gasifikasi biomassa adalah terbentuknya tar (*char*). Tar akan mudah mengeras pada suhu rendah dan mengakibatkan *blocking* pada *reactor*, saluran / pipa, dan dapat terbawa *syngas* masuk ke ruang bakar *engine generator*. Solusi permasalahan tar adalah operasi secara *continue* agar kondisi selalu panas dan tar tidak mengeras, selain itu rutin dilakukan pembersihan dan *flushing* saat *mobile gasifier* akan berhenti beroperasi/*shutdown*. Pemilihan *type reactor* gasifikasi yang rendah dalam pembentukan tar juga sangat penting, ditambah dengan pengaturan waktu pencampuran *syngas* sebelum masuk ke ruang bakar *diesel engine*, dipastikan bahwa komposisi *syngas* sudah terbentuk dengan sempurna.

Oleh karena itu, pembuatan *prototype Mobile Gasifier* (MOBG) v1.0 diharapkan dapat menjadi jawaban dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.



Living Asset Management Maturity

Buku dengan judul “*Living Asset Management Maturity*” ditulis oleh By John Hardwick, Martin Kerr, Michael Killeen, Peter Kohler, João Lafraia dan Sally Nugent yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2020 oleh *Living Asset Management Inc.*



Oleh : Saeful Arafat Iskandar
Assistant Analyst Perencanaan Korporat

Manajemen Aset adalah kegiatan terkoordinasi dari suatu organisasi untuk mewujudkan nilai dari aset (ISO 55000, 2014). Maturitas Manajemen Aset (*Asset Management Maturity*) merupakan fungsi kepemimpinan dan bisnis untuk meningkatkan kinerja bisnis secara berkelanjutan melalui ekstraksi nilai dari aset. Maturitas Manajemen Aset adalah tentang sistem manajemen organisasi dan perilaku orang-orangnya. Perbedaan khas antara organisasi yang berkinerja tinggi

dan yang tidak berkinerja tinggi adalah orang-orangnya (LiAM, 2013).

Empat dasar Manajemen Aset (*value, alignment, leadership, and assurance*) yang dijelaskan dalam ISO:55000, dirasa belum cukup membentuk dasar untuk memahami dan menilai Maturitas Manajemen Aset. Penulis mengusulkan fundamental Manajemen Aset kelima, yang disebut kemampuan beradaptasi (*adaptability*), untuk mendukung gagasan tentang Maturitas Manajemen Aset. Manajemen

Aset pada dasarnya adalah alat untuk mewujudkan nilai dari aset organisasi. Sedangkan Maturitas Manajemen Aset meningkatkan dan mempertahankan nilai yang diciptakan oleh Manajemen Aset.

Living Asset Management mendefinisikan Maturitas Manajemen Aset (*Asset Management Maturity*) sebagai kemampuan organisasi untuk meramalkan dan menanggapi lingkungannya melalui pengelolaan aset, sambil terus memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dan lingkungan

eksternal.

Menerapkan Manajemen Aset merupakan tantangan besar bagi organisasi sehubungan dengan aspek integritas, keandalan, dan keselamatan baik aset maupun orang. Namun dengan adopsi Manajemen Aset memungkinkan perusahaan untuk secara efektif mengoordinasikan hasil kinerja aset.

Implementasi Manajemen Aset yang matang dalam organisasi pada buku ini divisualisasikan menjadi 3 (tiga) tahap aplikasi:

- **Pertama**, implementasi faktor *hardware, equipment, protection barrier* dan teknologi yang dibangun untuk mencegah kecelakaan dan meningkatkan kehandalan.
- **Kedua**, penerapan sistem manajemen, praktik dan prosedur yang bertindak atas faktor manusia, seperti; pelatihan, kualifikasi dan pengembangan perangkat lunak.
- **Ketiga**, pemahaman tentang dampak budaya terhadap sikap dan perilaku orang-orang, dan peran kepemimpinan.

Penulis juga percaya bahwa ada 2 (dua) mitos harus dipatahkan agar proses penerapan Manajemen Aset menjadi matang dan unggul.

- **Mitos pertama**, bahwa metodologi manajemen yang dikembangkan di satu negara atau perusahaan secara otomatis akan bekerja di tempat lain. Nyatanya budaya sangat mempengaruhi pemahaman praktik Manajemen Aset. Oleh karena itu, harus disesuaikan dengan budaya setempat.
- **Mitos kedua**, bahwa budaya organisasi dapat diubah dengan cepat hanya dengan mengubah orang dan metode manajemen. Nyatanya budaya organisasi bersifat stabil, menolak perubahan karena tercipta melalui interaksi antara orang-orang dalam waktu yang lama. Kemudian hubungan tersebut menjadi budaya dan menyebar di semua area perusahaan dan di semua level hierarki. Budaya organisasi bukanlah proses yang dipandu, budaya dibangun bersama di antara anggota organisasi.

Maturitas Manajemen Aset harus menilai tidak hanya kinerja Manajemen Aset tetapi bagaimana Manajemen Aset cocok dengan konteks organisasi yang lebih luas. Saat organisasi meningkatkan Maturitas Manajemen Asetnya maka akan memberikan nilai lebih. Nilai ini dapat dilihat antara lain dari sisi keamanan dan keandalan hingga peningkatan produktivitas dan kontribusi kepada pemegang saham.

Karakteristik peningkatan

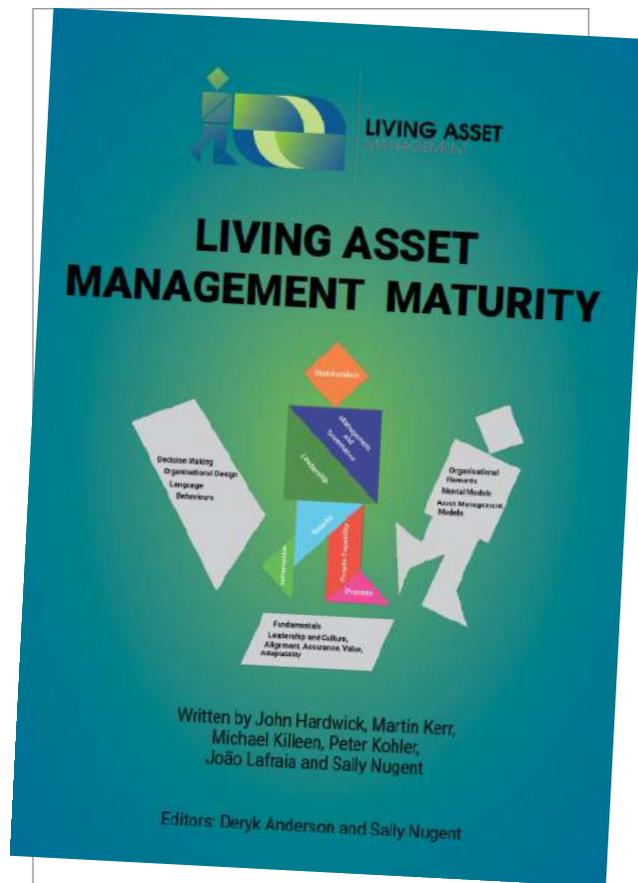
- dari aspek yang berbeda;
- b. Bergerak dari tidak ada nilai dan norma kolektif ke etika intrinsik;
- c. Kepemimpinan menjadi sebuah proses, di semua lapisan organisasi;
- d. Meningkatkan tingkat *Plan, Check* dan *Act*, dibandingkan dengan *Do*;
- e. Meningkatkan pelaksanaan 'kontrol'; dan
- f. **K e b u t u h a n u n t u k** mempelajari kembali perilaku dan konsep untuk tumbuh.

Manajemen Aset, antara lain:

- a. Peningkatan kinerja keuangan - pengembalian investasi dan menjaga nilai aset;
- b. Peningkatan perilaku keselamatan;
- c. Keputusan investasi aset;
- d. Risiko yang dikelola;
- e. Peningkatan layanan dan *outputs*;
- f. Tanggung jawab sosial;
- g. Kepatuhan;
- h. Peningkatan reputasi;
- i. Peningkatan keberlanjutan organisasi; dan
- j. Peningkatan efisiensi dan efektivitas organisasi.

Manfaat lain dari meningkatkan Maturitas Manajemen Aset meliputi:

- a. Pemahaman yang meningkat secara signifikan tentang "apa, mengapa, dan bagaimana" Manajemen Aset terkait dengan lingkungan bisnis masa depan;
- b. Pemahaman yang lengkap tentang nilai yang diberikan Manajemen Aset kepada pemangku kepentingan yang berbeda;
- c. Perspektif yang berbeda (seperti Pengguna, Pemangku Kepentingan, Karyawan, Komunitas) tentang cara memahami dan menerapkan istilah "keseimbangan biaya, risiko, dan kinerja yang diinginkan" dalam konteks bisnis;
- d. Apresiasi yang luas atas peran dan manfaat Manajemen Aset yang diterapkan kepada banyak pemangku kepentingan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang;
- e. Memahami keberlanjutan yang dikejar organisasi sehubungan dengan efektivitas kapabilitas, keselarasan dan integrasi kapabilitas dan nilai



Cover Buku Living Asset Management Maturity

Maturitas Manajemen Aset biasanya meliputi:

- a. Meningkatkan kejelasan dan kesadaran Manajemen Aset baik secara holistik, maupun

Maturitas Manajemen Aset meningkatkan dan mempertahankan (*boosts and sustains*) manfaat bisnis yang dapat dicapai dengan



Beralih ke Setrika Uap

Untuk Mempermudah Pekerjaan Rumah

Salah satu pekerjaan rumah yang banyak tidak disukai adalah menyetrিকা baju. Beberapa orang mengatakan, hawa panasnya yang dikeluarkan oleh setrika terkadang membuat ibu-ibu ikut gerah. Nah *PJBers* ada yang sudah pernah mencoba setrika uap atau *cloth steamer*?

Memilih setrika uap, tidak bisa dilihat hanya dari warnanya yang cantik atau modelnya yang menarik saja, tapi perlu benar-benar memperhatikan spesifikasi dan kegunaannya agar lebih optimal. Misalnya bagaimana penggunaan sumber daya, bagian tapak setrika, serta cara menggunakannya juga merupakan penentu dalam memilih produk setrika uap.

Alat *steamer* ini bekerja dengan prinsip memanaskan air hingga menjadi uap. Uap ini kemudian diarahkan pada pakaian menggunakan nozel untuk merelaksakan benang kain dan menghilangkan kerutan. Sebelum bisa memilih yang terbaik, *PJBers* juga perlu tahu sebenarnya apa saja perbedaan dari setrika uap dan setrika biasa.

Meskipun keduanya sama-sama memiliki fungsi untuk membuat pakaian rapi dan halus, namun pada dasarnya, keduanya ternyata memiliki perbedaan yang cukup signifikan, antara lain yang pertama, setrika uap memiliki sumber tenaga panas dari uap air, sementara setrika biasa justru dari platnya. Kedua, setrika uap juga mampu menghaluskan dan melicinkan pakaian yang kusut dengan sangat efisien dan mudah tanpa perlu membolak-balik pakaian tersebut. Yang ketiga, setrika uap bisa digunakan untuk berbagai jenis pakaian, termasuk pakaian seperti kebaya dan jas, tanpa merusak kain. Kain yang bisa diuapkan di antaranya katun, sutra, wol, dan poliester. Namun, sebaiknya Anda tidak menguapkan jaket berlilin, suede, atau bahan yang bisa meleleh, misalnya plastik.

Berikut beberapa tips dalam memilih *steamer*:

- 1. Tentukan fungsi utama *steamer*.** Apakah *steamer* akan lebih banyak digunakan di ruang cuci pakaian, atau akan dibawa-bawa? Ada *steamer* yang lebih mudah dibawa, dan ada yang sangat besar sehingga memakan banyak ruang. Ada *steamer* yang dipegang, dan ada yang berdiri tegak.
- 2. Gunakan *steamer* tegak *Steamer* tegak** juga disebut dengan *steamer* lantai karena bagian dasarnya berdiri di



lantai. *Steamer* ini biasanya dudukan tangki air, selang yang terpasang pada nozel, dan tiang dengan hanger pakaian di bagian atas. *Steamer* biasanya dilengkapi roda sehingga mudah dipindahkan. *Steamer* tegak biasanya dapat dimiliki dengan harga berkisar dari Rp. 700.000 hingga Rp. 2.800.000,-

- 3. Gunakan *steamer* tangan jika akan sering dibawa-bawa.** *Steamer* ini lebih kecil dibandingkan *steamer* tegak, dan bisa dimasukkan koper atau bagasi dengan mudah. Jika akan sering digunakan untuk bepergian, pilihan *steamer* tangan lebih ideal. Harga *steamer* tangan biasanya berkisar antara Rp. 400.000 sampai dengan Rp. 2.000.000,-

Selain *steamer* tegak dan *steamer* tangan, saat ini ada juga setrika uap yang bisa juga dipakai untuk melembapkan ruangan atau bahkan untuk *face steaming*. Tapi, tidak semua *steamer* bisa digunakan untuk muka, hati-hati ya *PJBers*!

A close-up portrait of Hartanto Wibowo, a man with short dark hair and glasses, wearing a yellow batik shirt. He is smiling broadly, showing his teeth. The background is blurred with warm, bokeh lights. The text 'Menilik Perjalanan Karir Hartanto Wibowo' is overlaid in large white font, with 'Direktur Energi Primer PT PLN (Persero)' in a smaller white font below it.

Menilik Perjalanan Karir Hartanto Wibowo

Direktur Energi Primer PT PLN (Persero)

Memasuki awal tahun 2022, terjadi perubahan susunan Direksi PT PLN (Persero) dimana Menteri BUMN Erick Thohir mengangkat Hartanto Wibowo sebagai Direktur Energi Primer PT PLN (Persero) menggantikan Rudi Hendra Prastowo yang saat itu memasuki masa purnakarya. Diwawancara di Kantor Kementerian BUMN, Erick Thohir menyampaikan “Saya baru saja tandatangani surat pergantian Direktur Energi Primer PLN dengan Saudara Hartanto Wibowo yang merupakan *top talent* yang ada di PLN”.

Luar biasa mendengar sendiri pernyataan Menteri BUMN yang menyebutkan nama Hartanto Wibowo sebagai *top talent* di PLN dan dipilih sebagai Direktur Energi Primer PT PLN (Persero) yang kini mengemban tugas menantang yaitu terjadinya krisis pasokan batubara untuk PLTU PLN.

Rubrik sosok kali ini akan mengulas perjalanan karir serta

gaya kepemimpinan Hartanto Wibowo yang akrab dipanggil Pak Hart sebelum akhirnya dipilih sebagai Direktur Energi Primer PT PLN (Persero). Lahir pada 9 Februari 46 tahun yang lalu, pria yang menyelesaikan Pendidikan S1 Teknik Industri di Institut Teknologi Bandung serta S2 Bidang Manajemen di Universitas Gadjah Mada ini pertama diangkat sebagai karyawan PT Pembangunan Jawa-Bali (PJB) pada tahun 2003 sebagai Staf Senior Perencanaan pada Divisi Anggaran dan Perencanaan Korporat. Selanjutnya masih di Kantor Pusat Pak Hart berpindah tugas ke Divisi Portfolio PJB.

Pada tahun 2013, Pak Hart sempat meninggalkan Kantor Pusat PJB, saat dirinya ditugaskan sebagai Sekretaris Perusahaan di PT PJB Services (PJBS) yang merupakan Anak Perusahaan PJB selama 14 bulan. Dalam perjalanannya di PJBS, beragam *breakthrough* dilakukan salah satunya ialah menetapkan *core value* PJBS yakni "SIAP REACHING THE SKY". Kala itu adalah pertama kalinya PJBS memiliki komitmen yang tertuang dalam nilai-nilai budaya perusahaan.

Menyelesaikan tugas di PJBS, Pak Hart kembali ke PJB sebagai Senior Manager Bidang Hubungan Investor dan Tata Kelola Korporasi. Selang satu tahun berkprah di lingkungan Sekretaris Perusahaan PJB, Pak Hart menerima SK yang menugaskan dirinya sebagai Kepala Divisi Perencanaan dan Pengembangan PT PJB.

Tidak perlu waktu lama bagi pria kelahiran Boyolali, Jawa Tengah ini untuk melaju pada bursa talenta PLN. Pada 1 Oktober 2016, Pak Hart menerima Penugasan sebagai VP Transaksi Listrik dan Kemitraan Bisnis PT

PLN (Persero) yang kemudian mengantarkan dirinya untuk duduk sebagai VP Pengadaan Strategis.

Pada awal tahun 2018, Pak Hart memperoleh kesempatan untuk menginjakkan kaki sebagai Direktur SDM dan Keuangan merangkap Direktur Pengembangan di PT PLN Batubara (PLN BB). Terhitung selama dua tahun dirinya menjadi bagian dari PLN BB dan resmi kembali ke kantor pusat PT PLN (Persero) sebagai EVP Manajemen Risiko pada Juni 2020. Terakhir, sebelum mengemban tugas sebagai Direktur Energi Primer PT PLN (Persero), Pak Hart mengemban tugas sebagai EVP Anggaran PT PLN (Persero).

Jika dikalkulasi, terhitung Pak Hart telah berpindah penugasan sebanyak 10 kali sepanjang perjalanannya berkarya selama 19 tahun di lingkungan PLN Group. Kepercayaan yang tinggi dari manajemen terhadap kinerjanya tentu bukan tanpa alasan. Kepiawaiannya dalam memimpin tercermin dari *roadmap* yang dibuat dengan jelas dan terukur dalam lingkup kerja tempat ia bertugas serta kekuatan eksekusi dan mengkolaborasikan seluruh *stakeholder* dalam mencapai tujuan bersama.

Roadmap tersebut selanjutnya menjadi panduan baginya untuk membuat terobosan serta mengeksekusi sasaran penting. Dirinya juga tidak ragu memberikan apresiasi untuk *small win* (pencapaian kecil) yang berhasil dicapai. Hal ini dilakukan untuk memberikan penghargaan bagi timnya serta menjadi penanda pada *milestone* yang berhasil dicapai.

Selain itu, di mata para stafnya, Pak Hart merupakan

atasan yang sangat egaliter dan mampu memosisikan diri sebagai sesama rekan kerja, sehingga tugas-tugas yang diberikan merupakan tugas dan tanggung jawab tim.

Salah seorang rekan kerjanya menyatakan bahwa Pak Hart memang memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan hal-hal yang tercerai-berai, sehingga menjadi satu kesatuan yang sederhana, komprehensif dan mudah dipahami.

Mungkin banyak dari kita yang bertanya-tanya bagaimana Pak Hart mampu melakukan hal tersebut. Kedisiplinannya untuk terus belajar tampaknya menjadi kunci penting kesuksesannya saat ini. Pada saat *Sharing Diaspora* beberapa waktu yang lalu, Pak Hart memaparkan prinsip 5N terkait disiplin untuk terus belajar sebagai berikut:

- ✓ *N-iteni* = Tekun mengamati dan menganalisis
- ✓ *N-iroke* = Meniru/ *mirroring*

- ✓ *N-ambahi* = Menambahkan/ Memodifikasi
- ✓ *N-yatukke* = Mengintegrasikan
- ✓ *N-yimpelke* = Membuat jadi *simple*

Dalam kesempatan tersebut dirinya juga menyampaikan bahwa pemimpin selalu berimajinasi tentang perubahan dan keberhasilan pemimpin dapat diukur dari kemampuannya mencapai tujuan perubahan. Serta untuk dapat menciptakan dan memimpin perubahan maka menurut beliau seseorang harus mencintai pekerjaan yang dilakukan.

Capaian dan cara kepemimpinan Hartanto Wibowo memang layak dijadikan *benchmark* bagi *PJBers* untuk memacu diri dan memberikan yang terbaik bagi diri sendiri maupun tempat kita berkarya. Semoga ulasan kali ini dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi kita semua apapun latar belakang dan tugas yang kini tengah menjadi tanggung jawab kita.



Waspada Gelombang Ketiga, Vaksin Booster Segera.

Perkembangan situasi pandemi Covid-19 di Indonesia terus mengalami perbaikan. Sempat melandai di akhir tahun beberapa waktu lalu, masyarakat mulai abaikan protokol kesehatan. Kendati demikian, sejumlah pihak meminta masyarakat untuk tetap waspada karena masih ada ancaman gelombang ketiga virus corona.

Adanya ancaman gelombang ketiga ini diprediksi sebagai imbas dari libur hari natal dan tahun baru, yang diiringi dengan masuknya varian Omicron di Indonesia. Mengutip dari *Kompas.com*, *Jumat (17/12/2021)* varian omicron dilaporkan berkembang 70 kali lipat lebih cepat daripada varian Delta di jaringan bronkus. Beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk memerangi virus ini adalah dengan tetap menjalankan protokol kesehatan, serta mendapatkan vaksin *booster* untuk memperkuat sistem imun.

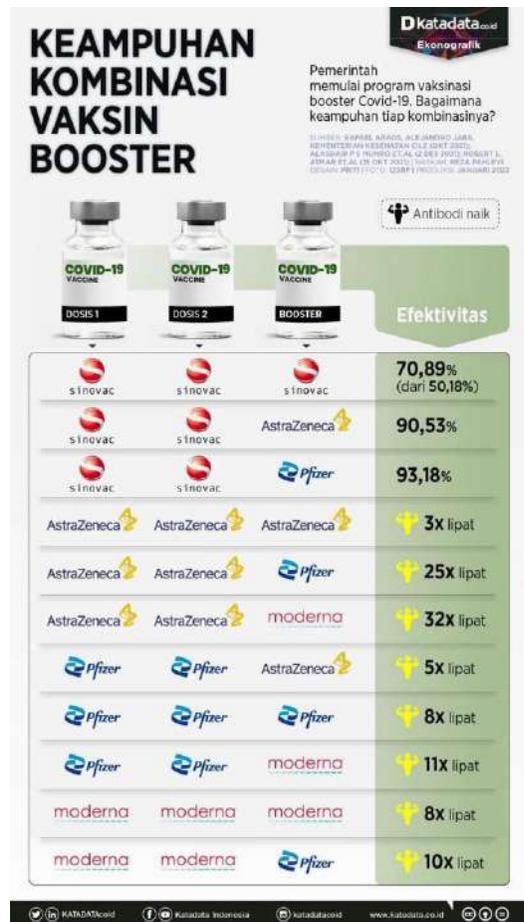
Seperti yang disampaikan oleh Prof. Bimo A. Tejo Ph.D dalam acara Covid Talk seri ke-13 yang dilaksanakan oleh PJB pada Januari lalu, beliau menjelaskan cara kerja sistem imun melawan infeksi dimana ketika virus masuk ke dalam tubuh individu, kemudian direspon oleh tubuh hingga akhirnya sembuh dan virus menghilang, tubuh kita membentuk Antibodi Sel B dan T memori. Adanya Antibodi Sel B dan T memori ini dapat memberi perlindungan lebih cepat jika kita terpapar virus yang sama.

Pemberian vaksin *booster* dapat memicu respon kekebalan dan ingatan terhadap bagian virus atau virus yang sudah dimatikan tanpa menyebabkan kita sakit terlebih dahulu. Sehingga, muncul pertanyaan kalau sudah ada sel memori, kenapa perlu vaksin *booster*? Yang kemudian dalam talkshow tersebut dijawab bahwa vaksin *booster* diperlukan dalam situasi :

1. Virus tersebut membuat kita sakit dalam waktu yang sangat cepat.
Pada situasi saat ini, masa inkubasi varian omicron hanya 3 hari, sementara waktu yang dibutuhkan Sel B untuk menciptakan antibodi yaitu 2 - 5 hari. Sehingga, ada kemungkinan sel B terlambat memproduksi antibodi untuk melawan Omicron jika kondisi tubuh kita tidak fit. Dalam kondisi ini, *booster* vaksin diperlukan.
2. Sistem imun yang bermasalah.
Sistem imun bermasalah yang dimaksudkan adalah sistem imun yang ada pada lanjut usia, atau penderita penyakit komorbid. Pada individu ini, antibodi yang diproduksi lebih rendah dibandingkan dengan orang muda dan sehat.

Jenis dan Dosis Vaksin Booster

Sesuai dengan anjuran kementerian kesehatan, berikut adalah kombinasi jenis vaksin dan efektivitasnya :



Syarat Vaksin Booster

Sebelum mendaftarkan diri untuk masuk ke dalam antrian peserta vaksin *booster*, *PJBers* perlu perhatikan beberapa syarat untuk mendapatkan vaksin *booster* berikut ini :

- Usia di atas 18 tahun
- Interval Jarak minimal 6 bulan dari vaksin dosis ke-2
- Membawa foto copy KK/KTP
- Membawa kartu vaksin dosis 2

Efek Samping Booster

Vaksin Covid-19 *booster* AstraZeneca dapat diberikan setengah dosis untuk meningkatkan nilai titer antibodi IgG dari 1.792 menjadi 3.746. Efek samping paling umum dari vaksin Covid-19 *booster* AstraZeneca adalah:

- Nyeri pada bekas suntikan
- Tidak enak badan
- Merasa lelah
- Menggigil atau demam
- Sakit kepala
- Mual
- Nyeri sendi

Jadi *PJBers* tidak perlu takut dengan efek samping vaksin *booster*! Yuk, segera vaksin untuk kesehatan diri, keluarga, rekan, dan orang-orang yang kita sayangi di sekitar kita.

Percayakan

Pembangunan Negeri

Pada Kami

Sebagai ujung tombak yang memiliki peran besar dalam menggerakkan ekonomi bangsa, peran listrik menjadi krusial bagi setiap insan di seluruh pelosok negeri. Kebutuhan listrik sebagai energi yang digunakan untuk operasional kehidupan sehari-hari memang tak dapat dipungkiri.

PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) sebagai anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) bergerak dalam berbagai bisnis pembangkit listrik, seperti pembangkit listrik, operasi dan pemeliharaan (O&M), teknik, pengadaan, dan konstruksi (EPC), investasi, konsultasi, serta layanan pelatihan.

Dalam menjalankan usahanya, PJB berkomitmen untuk menyediakan energi hijau dan pembangkit listrik yang berkelanjutan, yang didukung oleh kompetensi yang mumpuni oleh para talentanya yang kredibilitasnya dibuktikan dengan penghargaan yang pernah diraihnya.

Beberapa prestasi yang pernah diraih antara lain sebagai *Industry Leader Band* Malcolm Baldrige terbaik di Indonesia dengan skor 700, mendapatkan Proper Emas 4 tahun berturut-turut sejak 2017-2020, juga

sebagai perusahaan pertama yang menerapkan ISO 55001 di Asia Pasifik.

Prestasi yang telah diraih ini, membuat PJB percaya diri untuk menawarkan peluang kerjasama agar kita dapat bersama-sama membangun negeri dan mencapai kesuksesan dalam mengembangkan proyek pembangkit listrik.

Para mitra bisa saja menjadi

investor proyek bersama dengan PJB untuk pengembangan proyek dengan **Direct Investment**, atau bisa juga membeli instrumen keuangan yang sesuai dalam mendanai proyek dengan **Derivative Investment**. Peluang kerjasama juga terbuka dalam bentuk produk dan layanan dalam pengerjaan proyek dengan **Technology & EPC Contractor**. Selain itu, mitra

juga dapat bekerja sama dengan memberikan pinjaman untuk pembangunan proyek, dan bisa bergabung menjadi **Lender**. PJB pun menerima tawaran kerjasama sebagai **Pemasok Energi Primer** untuk proyek-proyek yang dihandle oleh PJB.

PJB adalah mitra bagi sinergi dan kolaborasi dalam mengembangkan pembangkit listrik.



A man in a white long-sleeved shirt and black trousers stands on a balcony with a metal railing, looking out at industrial towers. The scene is set against a blue sky. The man is seen from the back and side, looking towards the right. The industrial towers are tall and cylindrical with horizontal bands. The balcony has a metal railing with horizontal bars.

FACING NEW BUSINESS ECOSYSTEM

www.ptpjb.com